

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI KENAMPAKAN GEJALA ALAM SISWA KELAS VI SD**

Oleh:

**Sri Lestari, Joko Sulianto  
IKIP PGRI SEMARANG**

***Abstract***

*The problem in this study were (1) Is a model of learning by inquiry can achieve mastery learning in class VI Gabahan Elementary School District 01 Middle Semarang Semarang City?, (2) Is the model of inquiry learning can increase the activity of the sixth grade elementary school students Gabahan 01 Middle District of Semarang Semarang City?, (3) Whether through Inkuri learning model can improve student learning outcomes in material losses natural features Gabahan sixth grade elementary school District 01 Middle Semarang Semarang City? The purpose of this study was to (1) determine students 'mastery learning, (2) to increase student activity, and (3) determine increase students' sixth grade elementary school Gabahan 01 Semarang District Central with inquiry learning approach in using natural media around about losses -loss of natural features.*

*This research is a class action that includes the planning, action, observation, and reflection. Data research results obtained by way of documentation, testing and observation. The results showed in the first cycle shows (1) mastery learning classical to 40%, (2) involvement of the student reaches 61%, (3) an average of 61.5 learning outcomes. In the second cycle shows (1) mastery learning classical reached 67%, (2) involvement of the student reaches 74%, (3) an average of 69.7 learning outcomes. In the third cycle showed (1) mastery learning classical to 90%, (2) involvement of the student reaches 82%, (3) an average of 86.1 learning outcomes. So the achievement of learning outcomes and student activity in cycle I, II and III have increased each cycle.*

*It can be concluded that (1) learning model can achieve mastery inquiry learning (2) learning the model can meningkatkan inquiry learning activity, (3) inquiry learning model to improve student learning outcomes material losses on the natural appearance of the sixth grade students Gabahan Elementary School District 01 Middle Semarang Semarang. With the increase in student interest then followed by learning outcomes and student activity.*

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pembelajaran IPA dengan model Inkuiri dapat mencapai ketuntasan belajar pada siswa kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang ?, (2) Apakah pembelajaran IPA dengan model Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?, (3) Apakah melalui model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerugian-kerugian kenampakan alam kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang? Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui ketuntasan belajar siswa, (2) mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gabahan 01

Kecamatan Semarang Tengah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Inkuiri dalam menggunakan media alam sekitar tentang kerugian-kerugian kenampakan alam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dengan cara dokumentasi, tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I menunjukkan (1) ketuntasan belajar klasikal mencapai 40%, (2) keaktifan siswa mencapai 61%, (3) rata-rata hasil belajar 61,5. Pada siklus II menunjukkan (1) ketuntasan belajar klasikal mencapai 67%, (2) keaktifan siswa mencapai 74%, (3) rata-rata hasil belajar 69,7. Pada siklus III menunjukkan (1) ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%, (2) keaktifan siswa mencapai 82%, (3) rata-rata hasil belajar 86,1. Jadi prestasi hasil belajar dan keaktifan siswa pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran dengan model Inkuiri dapat mencapai ketuntasan belajar (2) Pembelajaran dengan model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar, (3) Pembelajaran dengan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi kerugian-kerugian kenampakan alam pada siswa kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Dengan naiknya minat belajar siswa maka diikuti pula dengan hasil belajar dan keaktifan siswa.

**Kata kunci:** aktivitas, hasil belajar, inkuiri dan minat belajar.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No.20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alenia keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

IPS SD adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Dalam tujuan pengajaran IPS ada beberapa hal yang harus peserta didik terima antara lain peserta didik dapat memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan, serta siswa dapat mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kota dan propinsi KTSP dalam (Sardjiyo, 2007:1.31). Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan tersebut memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik. Tantangan yang akan dihadapi siswa sebagai warga negara di masa depan menghendaki pembelajaran IPS yang berkualitas.

Menurut peneliti perolehan hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kurangnya pemahaman konsep serta kurangnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru terbiasa mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), tanpa media dan di tutup dengan

evaluasi. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sehingga dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Apabila ini dibiarkan berlarut-larut maka dipastikan siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima materi selanjutnya.

Kenyataannya selama ini di lapangan bahwa pembelajaran IPS sulit dipahami bagi siswa sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan malas untuk belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mereka kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran IPS hanya pada hafalan saja. Hal ini akan menghambat pemahaman konsep IPS sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI khususnya pada mata pelajaran IPS, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Siswa kesulitan dalam menghafal materi yang begitu banyak.
2. Guru kesulitan menentukan pendekatan-pendekatan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang kerugian-kerugian kenampakan alam.
3. Guru jarang menerapkan model pembelajaran inovatif, konstruktif dan terkesan statis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, ibu Edwiga Rika F,S.Pd menyatakan bahwa data yang diperoleh dari SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai kelas VI sebagai berikut : PKn 8,05; Pendidikan Agama 7,80; Bahasa Indonesia 8,00; SBK 7,45; Penjasorkes 7,30; IPA 6,75; Matematika 6,50; dan IPS 6,00.

Menurut Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar (Depdiknas,2007) bahwa rata-rata keberhasilan bidang studi IPS sebesar 60% atau 6,00. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perolehan rata-rata IPS sebesar 6,00 jelas sama dengan nilai KKM keberhasilan yang ditetapkan oleh Depdiknas sehingga menimbulkan permasalahan yang perlu segera dicari pemecahannya.

Menurut peneliti nilai IPS pada kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang rendah dari pada mata pelajaran yang lain karena guru dalam menyampaikan materi tidak tepat sasaran, siswa juga tidak ada semangat dalam menerima pelajaran IPS, dan media yang digunakan tidak menarik.

Agar siswa dapat memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam materi kerugian-kerugian kenampakan alam maka penulis dalam penyampaian materi menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru dan peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri siswa diberi kesempatan dan kebebasan mengembangkan keterampilan lainnya sebagai *nutrant effect* dari kegiatan pembelajaran. Pengungkapan konsep, fakta, generalisasi dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang bermakna, siswa diberi kesempatan berperan aktif dalam mengolah informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengorganisasikan data, merumuskan masalah, membangun konsep, membuat generalisasi untuk memecahkan masalah peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai mediator yang kreatif.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di kelas VI semester II SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah tahun pelajaran 2011/2012. Rencana tahap persiapan hingga tahap pelaporan membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah. Jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 30 orang, terdiri atas 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang perempuan.

Menurut Arikunto (1998:12) mendefinisikan variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

- a. inkuiri sebagai media pembelajaran (variabel bebas).
- b. aktifitas belajar matematika siswa kelas VI SD (variabel terikat).
- c. hasil belajar matematika siswa kelas VI SD (variabel terikat).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan dan terdiri dari tiga siklus, masing – masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi tindakan (observing) dan refleksi tindakan (reflecting).

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian meliputi observasi, tes, pengamatan dan dokumentasi

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30).

2) Tes

Teknik tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah menemukan sendiri masalahnya, materi pada tes ini telah disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah disajikan pada pembelajaran Inkuiri. Untuk siklus pertama materi yang diberikan adalah siswa mampu mendeskripsikan permasalahan alam dan menemukan penyebab terjadinya masalah tersebut dan pada siklus kedua materi yang diberikan adalah tentang menemukan masalah-masalah kenampakan alam dan cara pemecahannya

3) Pengamatan dalam Pengamatan

Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui proses penemuan langsung masalah yang diteliti oleh siswa. Aspek yang dapat di ungkap melalui pengamatan, diantaranya perhatian siswa, minat siswa, cara menyampaikan hasil penelitian, daya tangkap siswa dan aspek lain.

4) Dokumentasi

Yaitu data tentang nama siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa, situasi dan kondisi siswa dan guru pada saat pembelajaran IPS.

5) Potofolio

Yaitu kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu.

Indikator keberhasilan tercapai jika :

- a. Nilai keterampilan guru selama pembelajaran menunjukkan hasil baik dengan tampaknya indikator-indikator dalam lembar pengamatan keterampilan guru mengajar dengan persentase 65%-90%.
- b. Nilai aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan hasil baik dengan tampaknya indikator-indikator dalam lembar pengamatan dengan persentase 65%-90%.

Nilai yang diperoleh siswa dalam menulis deskripsi menunjukkan hasil baik pada lembar penilaian. Dengan demikian, setiap siswa dapat mencapai nilai 65 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari mengenai kerugian-kerugian kenampakan alam kelas VI semester II SD Negeri Gabahan 01 tahun pelajaran 2011-2012.

a. Ketuntasan belajar

1) Ketuntasan Individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2) Ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar individu}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

b. Aktivitas Siswa

1) Prosentase keaktifan individu (%) =  $\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh tiap siswa}}{\text{jumlah nilai maksimum}} \times 100\%$

2) Prosentase keaktifan klasikal :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor yang diperoleh tiap siswa

N = jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

≥ 80% = kerjasama siswa sangat tinggi

70% - 79% = kerjasama siswa tinggi

60% - 69% = kerjasama siswa sedang

< 50% = kerjasama siswa sangat rendah

c. Hasil Belajar

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 \%$$

Klasifikasi indeks Hasil Belajar siswa

≥80 = keaktifan siswa sangat tinggi

70 – 79 = keaktifan siswa tinggi

60 – 69 = keaktifan siswa sedang

<50 = keaktifan siswa rendah

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga penguasaan dan pemahaman konsep materi oleh siswa menjadi lebih baik. Kesimpulan tersebut dapat diambil didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Berdasarkan data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tinggi dengan nilai rata – rata hasil belajar siswa mencapai 86,12. Tahapan – tahapan pembelajaran yang dilalui oleh siswa dengan menggunakan metode inquiry membuat siswa menjadi lebih aktif

dan mandiri serta membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Data tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan perolehan hasil kuis (*post tes*).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, karena sebelumnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan guru meningkat sehingga mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Data ini diperkuat dari hasil lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan perolehan hasil kuis (*post tes*) pada setiap siklusnya.

Lembar observasi keterampilan guru, peneliti meminta bantuan guru mitra untuk mengamati delapan indikator penting yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Hampir semua indikator mengalami peningkatan, mungkin hanya pengelolaan waktunya yang kadang masih sedikit kurang. Untuk keaktifan siswa, peneliti mengamati sepuluh kategori selama proses pembelajaran dari kesepuluh kategori tersebut terjadi perbaikan secara bertahap pada setiap siklusnya. Pada hasil kuis (*post tes*) secara bertahap hasil belajar siswa meningkat. Disinilah keterampilan guru profesional sangat diperlukan untuk mendisain pembelajaran yang sesuai karakteristik anak.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry, aktivitas siswa lebih meningkat. Pada siklus II masih banyak siswa yang kurang paham tahapan – tahapan yang harus mereka laksanakan dalam pembelajaran dengan metode inquiry jadi suasana kelas masih kurang kondusif. Pada saat diskusi kelompok ahli kurang berjalan dengan bagus dikarenakan sebagian dari siswa belum berani menyampaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu pada saat laporan tim sebagian dari siswa malu untuk menjadi guru bagi teman – temannya. Pada siklus II sebagian siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan diskusi kelompok ahli yang berjalan agak lancar serta kemauan siswa dalam menerangkan materi yang didapat pada saat diskusi kelompok ahli kepada teman satu timnya.

Dalam siklus berikutnya peneliti harus lebih jeli dalam merefleksi kekurangan pada siklus sebelumnya, agar pada siklus berikutnya dapat memperoleh lebih yang optimal sesuai harapan. Dari hasil diskusi dengan guru mitra terdapat beberapa kekurangan yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain guru kurang memberi kebebasan pada siswa secara optimal, guru hanya menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Pada siklus III, peneliti berusaha untuk mengurangi proses bimbingan secara kelompok atau klasikal. Siswa diupayakan untuk dapat bekerja sesuai dengan kemampuan menggunakan metode inquiry. Agar aktivitas belajar siswa optimal, dengan demikian timbul kebermaknaan dalam belajar. Meskipun proses bimbingan dikurangi, namun tidak mengurangi aktivitas belajar siswa. Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar yang didapat siswa meningkat. Sehingga sebanyak 85% siswa dapat mencapai target ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Hasil ini melebihi harapan dari peneliti.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model inkuiri dapat mencapai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 40%, pada siklus II adalah 67%, pada siklus III adalah 86%.

2. Pembelajaran dengan model inkuiri pada siswa kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang tahun ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Pembelajaran dengan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi kerugian-kerugian kenampakan alam pada siswa kelas VI SD Negeri Gabahan 01 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Beajar dan Pembelajaran* .Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Bumi Aksar
- Hamruni. 2009. *Strategi dan model – model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri ( UN ) Sunan Kalijaga
- Isdiman, dkk. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI*. Jakarta: Hasan Pratama
- Sanjaya, Wina. 20010. *Strategi Pembelajaran Berorientas Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardjiyo, dkk, 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: UT
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wilis, Ratna. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama
- Trinandita, DA88. 2010. “Aktivitas belajar”: <http://id.shvoong.com/di> akses pada 10 April 2012
- Ainamulyana . 2012. “Pengertian hasil belajar dan factor”: <http://ainamulyana.blogspot.com/> di akses pada tanggal 15 April 2012
- Taufan. 2011. “Lembar Observasi”. <http://www.scribd.com/> di akses pada tanggal 15 April 2012
- Lilis Kurniasih. 2010. “Wahana pendidikan”:<http://informasimpn9cimahi.wordpress.com/di> akses pada tanggal 15 April 2012